**BAB 3 :**

**EFEKTIFITAS**

.

*“Efektifitas membentuk suatu hasil atas idzin dari Sang Pencipta segala kefanaan. Sunnatullah itu akan terjadi dengan ataupun tanpa kontak langsung oleh kita. Maka syukurilah keadaan itu mulai hari ini.”*

**EFEKTIFITAS:**

**BERDIALOG**

Ada beberapa jenis dialog yang harus kita kenal. Diantaranya ; Self-dialog, dan Casual-dialog. Dengan masing-masing perbedaannya terletak pada object dialog itu sendiri. Apakah ia berdialog terhadap diri sendiri ataukah dengan pribadi (orang) lain yang real?

Self-Dialog : yaitu bentuk percakapan internal, seperti antara diri ini sendiri. Namun sebenarnya dialog itu masih diiringi oleh ego ataupun kejernihan hati.

Casual-Dialog : yaitu bentuk percakapan dan interaksi external, seperti saya dan istri saya atau teman kita.

Kedua jenis dialog tadi memiliki kesamaan yaitu dimulai dengan pertanyaan ataupun pernyataan yang arahnya nanti akan terlihat menghasilkan sesuatu yang dirasa menentramkan / mengkhawatirkan.  
Allah sebenarnya telah mengabarkan kita tentang keadaan ini pada **Q.S. Asy-syams 7-10**. Dua buah keadaan **fujur** dan **taqwa** yang telah Allah ilhamkan (berikan secara batin) kepada sanubari kita (manusia hidup) saat ini.

Perlu difahami dengan benar bahwa kita semua merupakan object atas apa yang kita yakini. Oleh sebab itu, setiap kali dialog ini terjadi. Maka bentuklah pribadi yang benar dan tentu saja terarah lagi terbaik. Bukankah kita seringkali merasakan risau ketika hati ini mengatakan sesuatu yang meragukan? Dan begitu pula sebaliknya, ketika hati ini mengatakan dengan penuh keyakinan maka diri ini menjadi kuat dan bahkan orang lain pun akan tercengang melihat keyakinan itu muncul ke permukaan dengan tindakan yang nyata pada diri kita?

Terkait dengan efektifitas yang kita miliki, maka dialog ini harus dibentuk dengan beberapa kalimat (+) dan tidak melupakan kalimat (-). Kenapa? Hal ini tidak lain agar seseorang itu mampu berdzikir kepada Allah. Saya yakin, dan begitupula dengan kita semua yang hadir disini, harus senantiasa tampil dengan dialog yang membangun. Dan ingatlah baik-baik bahwa kesempatan ini ada agar kita gunakan sehingga menjadi sesuatu yang efektif disertai dengan adanya keyakinan. Itu artinya jika kita belum melakukan self-dialog maupun casual-dialog yang efektif, maka bisa jadi hari esok ialah tidak berarti. Bersegeralah bentuk dari hari ini juga!

**EFEKTIFITAS:**

**BERGERAK**

Pada bagian yang satu ini kita akan membahas tentang efektifitas yang harus diiringi dengan bergerak. Karena itulah kita disebut sebagai makhluk hidup.

Bergerak ada yang sifatnya bergerak di tempat, dan ada pula yang bergerak keluar. Namun, bagi kita bergerak harus dimulai dari sini lalu keluar. Semua makhluk yang ada ini bergerak. Bahkan batu sekalipun akan bergerak jika tiba masanya. Dan setiap momen itu akan menghasilkan sesuatu. Bisa jadi selama ini hasil yang didapat belum maximal karena adanya pergerakan yang belum optimal pula.

Pergerakan yang efektif memiliki pola yang menguntungkan berbagai pihak. Namun hal ini bukan berarti menjadikan seluruhnya tercapai keinginannya tanpa menimbang baik/buruknya pilihan yang dilalui.  
Pergerakan yang efektif pula memiliki batasan agar ia tidak melewati sesuatu sehingga merugikan dirinya sendiri sebelum orang lain. Karena setiap kali kita bergerak, akan menghabiskan waktu dan juga tenaga. Tidak ada yang sia-sia memang! Tetapi anda harus ingat, efektif atau tidaknya itu tergantung kita saat ini pelaku utama masing-masing ***book-life-diary*** yang sedang dicatat oleh para malaikatNya atas perintah Sang Pemilik Kemuliaan.

Mana yang anda sering dengar Bunda Hajar diam lalu air zam-zam keluar dari bawah tanah (mata air), ataukah Bunda Hajar berlari-lari kesana kesini (sa’i) lalu air zam-zam pun keluar (mata air)? Yang mana satu yang anda kenali dari pilihan dua hal tadi? Bergerak itu ialah salah satu efektifitas yang saling berkesinambungan satu sama lain.

**EFEKTIFITAS:**

**MEMPERHATIKAN**

xa.